

JURNAL CAKRAWALA PENDAS
Media Publikasi pada Bidang Pendidikan Dasar
p-ISSN: 2442-7470 | e-ISSN: 2579-4442
Volume 5 Nomor 2 Edisi Juli 2019



PENINGKATAN KERJA SAMA MELALUI MODEL *CYCLE LEARNING 5E* BERBANTU MEDIA CITRA SATELIT PADA PEMBELAJARAN TEMATIK

Sri Hayati¹, Sri Harminato², Aji Heru Muslim³

¹ Universitas Muhammadiyah Purwokerto

¹srihayatira@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan prestasi belajar melalui model *Cycle Learning 5E* bantuan media citra satelit. Penelitian dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus yaitu masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2019/2020 pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku. Subjek dalam penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IV B berjumlah 32 peserta didik yang terdiri dari 18 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan. Alat pengumpulan data yang menggunakan lembar sikap kerjasama peserta didik, pedoman wawancara, dan dokumen. Hasil peningkatan yang terjadi dilihat pada setiap siklus. Pada siklus I sikap kerja sama peserta didik memperoleh rata-rata sebesar 1,61 dengan kriteria kurang dan pada siklus II memperoleh rata-rata sebesar 3,05 dengan kriteria baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Cycle Learning 5E* bantuan media citra satelit dapat meningkatkan sikap kerja sama peserta didik tema 8 daerah tempat tinggal pada peserta didik kelas VI B SD Negeri 1 Karangnanas.

Kata **Kunci**: Model *Cycle Learning 5E*, dan Media Citra Satelit.

Abstract

This research was conducted with the aim of improving learning achievement through the 5E Cycle Learning model assisted by satellite image media. The research was conducted in 2 (two) cycles, each of which consisted of two meetings from the planning, action, observation and reflection stages. The research was conducted in the second semester of the 2019/2020 academic year on the theme 8 of My Residential Area. . The subjects in the study were all students of class IV B totaling 32 students consisting of 18 male students and 14 female students. Data collection tool that uses student cooperation attitude sheets, interview guidelines, and documents. The increase results that occur are seen in each cycle. In the first cycle the attitude of cooperation of students gained an average of 1.61 with less criteria and in the second cycle obtained an average of 3.05 with good criteria. The results showed that the use of the Learning Learning Cycle 5E model with the help of satellite imagery media can improve the attitude of cooperation between the 8 theme areas where I live in class VI B students of Karangnanas Elementary School 1.

Keywords: *5E Cycle Learning Model, and Satellite Image Media*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan lembaga formal sebagai usaha yang paling penting dalam mempersiapkan Indonesia sebagai negara yang maju di masa mendatang, sehingga diperlukan tenaga pendidik yang berkompentensi. Pendidik yang berkompentensi adalah yang memiliki empat komponen kompetensi guru meliputi pedagogik, pribadi, sosial dan profesional. Kompetensi tersebut bisa diperoleh melalui proses pendidikan profesi sebelum menjadi guru. Mengajar merupakan suatu komponen dari kompetensi guru dan semua guru harus menguasai serta terampil dalam mengajar (Slameto, 2010, p.29). Guru dapat terampil saat berinteraksi dengan peserta didik melalui kegiatan guru dalam mengajar maupun terampil dalam menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu guru dalam mentransfer ilmunya sehingga terjadi proses belajar.

Implementasi kompetensi pedagogik di Sekolah Dasar dapat dilakukan melalui kurikulum 2013 pendekatan pembelajaran tematik. Peraturan Pemerintahan No 32 Tahun 2013 pasal 19 ayat 1 mengungkapkan gambaran konsep pembelajaran tematik terpadu dalam Kurikulum 2013 ialah proses pembelajaran pada suatu pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Pendekatan pembelajaran tematik bertujuan untuk menggabungkan komponen dasar dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema menjadi lebih bermakna sehingga peserta didik tidak memiliki konsep dasar terpisah dan tidak pasif saat proses pembelajaran.

Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV B SD Negeri 1 Karangnans menunjukkan bahwa terdapat beberapa masalah yang muncul dalam proses pembelajaran, antara lain: 1) guru jarang menggunakan model pembelajaran diskusi sehingga kurang terjalin interaksi kerja sama antar peserta didik, 2) proses pembelajaran yang digunakan masih berfokus kepada guru, 3)

kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik lebih cenderung diam dan kurangnya mengajukan pertanyaan atau ide walaupun guru telah memberikan kesempatan kepada peserta didik bahkan guru harus menunjuk salah satu peserta didik terlebih dahulu agar mereka menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, 4) peserta didik kurang memperhatikan guru saat guru menjelaskan materi, 5) peserta didik kurang bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru seperti masih ada peserta didik yang bertanya jawaban pekerjaan temannya, bermain, dan asal menjawab tugas yang diberikan.

Pengambilan data yang dilakukan peneliti tidak hanya melakukan wawancara saja, tetapi melakukan observasi kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung dan hasil yang peneliti dapatkan sesuai dengan apa yang disampaikan guru, serta permasalahan lain yang muncul saat observasi di dalam kelas adalah peserta didik masih kurang bertanggungjawab dan tidak bersemangat ketika mengikuti pembelajaran berkelompok atau diskusi, hal ini ditunjukkan dengan adanya satu sampai tiga orang saja yang aktif berdiskusi menyelesaikan tugas kelompok, sedangkan anggota hanya melihat saja, asik bermain dengan temannya, dan acuh terhadap pembelajaran yang sedang terjadi. Permasalahan ini terjadi karena rendahnya kesadaran peserta didik terhadap konsep dasar yang sedang dipelajari dan rendahnya kerja sama peserta didik seperti ketika dilakukan proses pembelajaran diskusi atau berkelompok dalam menyelesaikan suatu permasalahan peserta didik hanya mengandalkan teman yang pintar atau yang memahami materi sehingga kerja sama antar peserta didik tidak terjalin dengan baik. Kerja sama dapat menghilangkan hambatan mental akibat terbatasnya pengalaman dan cara pandang yang sempit (Johnson, E, B, 2011, p. 164). Selain itu kerja sama dapat meningkatkan semangat kerja individu, sehingga mereka dapat berkerja dengan lebih efektif, produktif, dan efisien (Sriwilujeng, 2017, p. 54). Pengembangan terhadap kerja sama dapat mempengaruhi peserta didik untuk bertanggungjawab dalam kelompok,

menerima keputusan berdasarkan hasil musyawarah dan mempertanggungjawabkan semua hal secara bersama-sama dengan pencapaian tujuan yang sama.

Kerja sama dalam sebuah kelompok tidak akan sukses apabila satu sama lain tidak mampu berkerjasama, dan sebaliknya. Karakter kerja sama penting dimiliki oleh seorang peserta didik pada jenjang pendidikan sekolah dasar, karena mampu melatih peserta didik dalam memahami, merasakan, dan melakukan aktivitas kerja sama guna mencapai tujuan bersama (Yulianti, S, D., Djatmika, E, T., & Santoso, A, 2016, p. 35). Usaha dalam memperbaiki pendidikan karakter khususnya kerja sama yang memerlukan indikator untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Indikator dapat diartikan sebagai sebuah tolok ukuran untuk mencapai sesuatu dalam kondisi yang tidak langsung atau sedang terjadi. Karakter kerja sama merupakan bentuk aktualisasi dari sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan kebersamaan (gotong royong) yakni adanya kesadaran dan kemauan untuk bersama-sama, saling membantu dan saling memberi tanpa pamrih seperti dapat bekerja secara berkelompok, menghargai perbedaan pendapat, Suka tolong menolong (Mujtahidin, 2017, p. 95-96).

Seluruh hasil data yang diperoleh dan diskusi dengan guru kelas IV B mengenai tercapainya inovasi pendidikan yang tepat dalam rangka perbaikan terhadap pembelajaran tematik serta penerapan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Model pembelajaran *Cycle Learning 5E* (pembelajaran bersiklus) yaitu suatu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*). Model pembelajaran ini patut dikedepankan karena sesuai dengan teori piaget yaitu teori belajar yang berbasis konstruktivisme (Shoimin, 2014, p. 58). Pelaksanaan model pembelajaran *Cycle Learning* terdapat lima fase yang harus dilalui. Lorsbach dalam Wena, M (2009: 171-172) mengemukakan bahwa ada lima tahap siklus dalam pembelajaran *Cycle Learning*, yang terdiri atas: (1) Pembangkitan minat (*engagement*), (2) eksplorasi (*exploration*), (3) penjelasan

(*explanation*), (4) elaboration (*elaboration/extension*) dan (5) evaluasi (*evaluation*).

Pemilihan model *Cycle Learning 5E* ini terinspirasi oleh peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Astutik dari pendidikan MIFA, FKIP, Universitas Jember. Penelitiannya yang berjudul "Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model Siklus Belajar (*Cycle Learning 5E*) berbasis Eksperimen pada pembelajaran sains di SDN Patrang I Jember". Penelitian yang telah dilakukan ini menunjukkan model *Cycle Learning 5E* dengan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan rata-rata nilai jawaban yang benar sebesar 80,25%, kemudian aktivitas belajar peserta didik menggunakan model *Cycle Learning 5E* mencapai nilai rata-rata 83,17% tergolong sangat aktif. Model pembelajaran *Cycle Learning 5E* ini bisa dijadikan bahan pertimbangan guru atau calon guru untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

Pada penelitian ini tidak hanya menerapkan model pembelajaran saja tetapi menggunakan bantuan media sebagai alat peraga untuk mempermudah guru menyampaikan informasi dan mempermudah peserta didik dalam memahami konsep yang dipelajari. Hanafiah, N & Suhana, C (2012: 59) mengatakan "Media pembelajaran merupakan segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong peserta didik belajar secara cepat, tepat, mudah, benar, dan tidak terjadinya verbalisme". Penelitian ini akan dilakukan menggunakan media visual yaitu media yang hanya mengandalkan indra penglihatan berupa citra satelit sebagai alat peraga guru berbentuk *screenshot* yang dicetak menggunakan *banner*, sedangkan untuk bahan diskusi peserta didik berbentuk *screenshot* yang dicetak menggunakan kertas ukuran 48x32,5 cm bersumber dari *google maps*. Citra Satelit (pengindraan jauh) menurut Winarno (2008: 47) adalah suatu ilmu, seni dan teknik untuk mengetahui benda, gejala, dan area dari jarak jauh dengan menggunakan alat pengindraan berupa sensor buatan yang digunakan dalam pengindraan jauh (dapat berupa kamera, sensor, radiometer, atau

magnetometer yang dipasang pada wahana pesawat terbang, satelit, pesawat ulang alik, dan sebagainya). Adapun pendapat lain pada buku terjemahan Lillesand dan Kiefer yang disampaikan oleh Dulbahri, dkk (1993: 39) mengatakan bahwa penginderaan jauh memberikan kemampuan pada kita untuk melihat sesuatu yang tidak tampak mata, dari titik pandangan penginderaan jauh dari udara maupun dari antariksa kita dapat memperoleh gambaran utuh menyeluruh (bukan global) bumi kita.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dengan tujuan agar pembelajaran di kelas IV B di SD Negeri 1 Karangnans menjadi lebih bermakna karena situasi proses pembelajaran menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk saling menghargai pendapat, membantu teman yang belum memahami, dan berdiskusi memecahkan suatu masalah untuk mencapai tujuan bersama karena pembelajaran model *Cycle Learning* ini memerlukan adanya kerja tim yang baik dan kualitas proses pembelajaran menjadi lebih baik sehingga sikap kerja sama peserta didik pun diharapkan meningkat.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan pada semester 2 (dua) tahun ajaran 2019/2020. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV B SD Negeri 1 Karangnans, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas dengan jumlah peserta didik yaitu 32 peserta didik, yang terdiri dari 18 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bersifat kolaborasi yaitu peneliti berkerjasama dengan guru kelas IV B dan teman sejawat dalam melaksanakan tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya. Kolaborasi yang dilakukan dalam tindakan PTK diantaranya guru, peneliti dan teman sejawat. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model *Kemmis dan Mc. Taggart*. Model ini terdapat beberapa tahapan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah non

tes yaitu observasi, wawancara, dan dokumen.

Analisis observasi kerja sama peserta didik yang digunakan untuk mengamati kerja sama peserta didik pada proses pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhir pembelajaran dan dapat diamati dengan menggunakan lembar observasi kerja sama peserta didik. Penskoran untuk skala penilaian dan kriteria penilaian yang digunakan dengan lembar observasi terhadap kerja sama peserta didik pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1= Kurang 3= Baik
2= Cukup 4= Sangat Baik

Analisis lembar sikap kerja sama peserta didik skala penilaian yang digunakan adalah 1 sampai 4 skala. Skala 1 merupakan skor nilai terendah dan skala 4 merupakan skor tertinggi. Penentuan kriteria analisis observasi sikap kerja sama peserta didik harus lebih mencari jarak interval dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Jarak interval} &= \frac{\text{skor max} - \text{skor min}}{\text{jumlah kelas interval}} \\ &= \frac{4-1}{4} \\ &= \frac{3}{4} \\ &= 0,75 \end{aligned}$$

Tabel 1. Kriteria Penilaian Kerja sama Peserta Didik

Rata-rata	Kriteria
$1 > \bar{X} \leq 1,75$	Kerja sama Peserta Didik Kurang
$1,75 > \bar{X} \leq 2,50$	Kerja sama Peserta Didik Cukup
$2,50 > \bar{X} \leq 3,25$	Kerja sama Peserta Didik Baik
$3,25 > \bar{X} \leq 4$	Kerja sama Peserta Didik Sangat Baik

(Widoyoko, 2017: 110)

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data non tes yang dilakukan dengan cara tanya jawab atau percakapan, baik secara langsung atau sebaliknya dengan responden. Responden penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV B SD Negeri 1 Karangnans. Pelaksanaan wawancara dilakukan pada awal dan akhir siklus untuk mengetahui sikap kerja sama

dan respon peserta didik dalam mengikuti pembelajaran model *Cycle Learning 5E* dengan bantuan media citra satelit.

Dokumen adalah sesuatu yang berisi data-data informasi baik persiapan, pelaksanaan, dan penilaian. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan dalam bentuk foto atau video maupun bahan bacaan lainnya, dan bukti nyata yang dapat digunakan untuk membantu membuat laporan penelitian serta dapat dijadikan sebagai dokumen adalah silabus, RPP, daftar nilai, presensi atau absen peserta didik dan buku-buku pelajaran lainnya. Data foto atau video di kelas ataupun diluar kelas saat pembelajaran. Dokumen tersebut digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam hal pengumpulan data. Dokumen yang dilakukan dapat diperkuat dengan data yang diperoleh dari hasil observasi saat kegiatan pembelajaran dengan model *Cycle Learning 5E* dengan media citra satelit.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dianggap berhasil jika terdapat kerja sama peserta didik mencapai indikator keberhasilan. Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas di kelas IV B di SD Negeri 1 Karangnanas adalah adanya peningkatan kerja sama peserta didik dalam pembelajaran tema 8 Daerah Tempat Tinggalku melalui model pembelajaran *Cycle Learning 5E* dengan media citra satelit sekurang-kurangnya dalam kriteria baik $2,5 < x \leq 3,25$ sebesar 75% dari jumlah seluruh peserta didik.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan menggunakan model pembelajaran *Cycle Learning 5E* berbantu media citra satelit. Proses pembelajaran yang dilakukan selama di kelas sudah cukup antusias, dilihat dari aktivitas peserta didik yang mendengarkan guru saat menyampaikan materi pelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV B karena terdapatnya beberapa masalah yang muncul dan selama guru mengajar baru sekarang terlibat dalam sebuah penelitian dengan mahasiswa melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data non tes berupa lembar observasi sikap kerja sama dan wawancara yang dilakukan diakhir siklus kepada guru dan beberapa peserta

didik yang dipilih secara acak. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2019 dengan tema 8 Daerah Tempat Tinggalku dengan subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku pembelajaran 3. Siklus I pertemuann 2 dilaksanakan pada tanggal 6 April 2019 dengan 8 Daerah Tempat Tinggalku dengan Subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku pembelajaran 3. Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan tanggal 15 April 2019 dengan subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku pembelajaran 3. Siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 17 April 2019 dengan tema 8 Daerah Tempat Tinggalku dengan subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku pembelajaran 4. Tema 8 terdapat 3 mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia dengan KD 3.9,4.9, IPS dengan KD 3.3, 4.3, dan PKN dengan KD 1.3, 2.3, 3.3, 4. Waktu pelaksanaan dimulai pukul 07.00-12.00 WIB. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh Guru kelas IV B, observer 1 bertugas mengamati aktivitas guru, observer 2 bertugas mengamati sikap kerja sama peserta didik serta observer 3 bertugas untuk dokumentasi selama pelaksanaan pembelajaran. Berikut ini adalah data hasil pengamatan sikap kerja sama peserta didik selama pelaksanaan menggunakan model pembelajaran *Cycle Learning 5E* berbantu media citra satelit pada siklus I, antara lain:

Tabel 2. Hasil Observasi Sikap Kerja Sama Siklus 1

No	Pernyataan	Rata-rata		Rata-rata
		P1	P2	
1	Menjalin komunikasi dengan baik untuk memecahkan suatu permasalahan	1,3	1,90	1,6
2	Menyelesaikan tugas secara bersama-sama	1,23	2,46	1,84
3	Mengerjakan tugas dengan cepat	1,03	2,34	1,68
4	Bersedia mengerjakan tugas sesuai dengan kesepakatan	1,23	2,21	1,72
5	Aktif dalam mengemukakan ide/gagasan baru	1,1	2,40	1,75
6	Selalu mengikuti kegiatan kerja	1,16	2,43	1,79

No	Pernyataan	Rata-rata		Rata-rata
		P1	P2	
7	kelompok yang sedang berlangsung menerima perbedaan ide/gagasan di dalam kelompok	1,43	2,21	1,82
8	Mendengarkan dengan baik ketika perwakilan kelompok sedang menyampaikan hasil diskusi	1,43	2,40	1,91
9	Menghargai hasil kerja kelompok lain	1,36	1,71	1,53
10	Menghormati perbedaan antar individu	1,43	1,75	1,59
11	Saling membutuhkan satu sama lain untuk memecahkan suatu permasalahan sehingga ditemukan satu ide atau gagasan pokok	1,1	2,15	1,62
12	Setiap anggota dapat berpartisipasi aktif dengan cara saling memotivasi	1,03	1,37	2,4
13	Setiap anggota saling memberikan masukan	1,06	1,40	1,23
14	Menjelaskan kepada anggota kelompok yang belum jelas	1,03	1,59	2,62
Jumlah		16,92	28,32	25,1
Rata-rata Pertemuann		1,20	2,02	1,79
Rata-rata Setiap Siklus 1		1,61		
Kreteria		Kurang		

Berdasarkan hasil observasi kerja sama peserta didik siklus I total skor yang diperoleh peserta didik adalah 1,61 dengan rata-rata atau dapat dikatakan bahwa kerja sama peserta didik termasuk kriteria kurang. Berikut ini adalah data hasil pengamatan sikap kerja sama peserta didik selama pelaksanaan menggunakan model pembelajaran *Cycle Learning 5E* berbantu media citra satelit pada siklus II, antara lain:

Tabel 3. Hasil Observasi Sikap kerja sama Siklus II

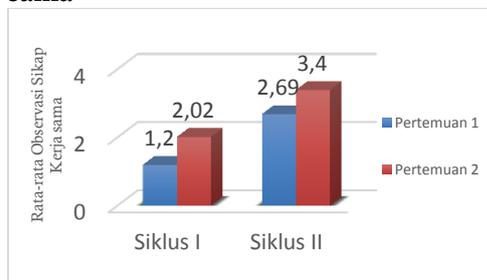
No	Pernyataan	Rata-rata		Rata-rata
		P1	P2	
1	Menjalin komunikasi dengan baik untuk	2,66	3,36	3,01

No	Pernyataan	Rata-rata		Rata-rata
		P1	P2	
2	memecahkan suatu permasalahan menyelesaikan tugas secara bersama-sama	3,13	3,66	3,39
3	Mengerjakan tugas dengan cepat	2,63	3,33	2,98
4	Bersedia mengerjakan tugas sesuai dengan kesepakatan	2,83	3,66	3,24
5	Aktif dalam mengemukakan ide/gagasan baru	3	3,46	3,23
6	Selalu mengikuti kegiatan kerja kelompok yang sedang berlangsung	3,03	3,86	3,44
7	Menerima perbedaan ide/gagasan di dalam kelompok	2,83	3,46	3,14
8	Mendengarkan dengan baik ketika perwakilan kelompok sedang menyampaikan hasil diskusi	3,06	3,6	3,33
9	Menghargai hasil kerja kelompok lain	2,93	3,6	3,26
10	Menghormati perbedaan antar individu	2,86	3,5	3,18
11	Saling membutuhkan satu sama lain untuk memecahkan suatu permasalahan sehingga ditemukan satu ide atau gagasan pokok	2,93	3,4	3,16
12	Setiap anggota dapat berpartisipasi aktif dengan cara saling memotivasi	1,8	2,9	2,35
13	Setiap anggota saling memberikan masukan	2,16	2,96	2,56
14	Menjelaskan kepada anggota kelompok yang belum jelas	1,9	2,96	2,43
Jumlah		37,75	47,71	42,7
Rata-rata Pertemuann		2,69	3,40	3,05
Rata-rata Setiap Siklus 1		3,05		
Kreteria		Baik		

Berdasarkan hasil observasi kerja sama peserta didik siklus II total skor yang diperoleh peserta didik adalah 3,05 dengan rata-rata atau dapat dikatakan bahwa kerja

sama peserta didik termasuk kriteria Baik. Jika data tersebut disajikan dalam bentuk histogram maka akan tampak peningkatannya sebagai berikut:

Gambar 1. Rata-rata Observasi Sikap Kerja sama



Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa observasi sikap kerja sama peserta didik dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cycle Learning 5E* dari siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata mencapai 1,20 dan siklus I pertemuan 2 memperoleh rata-rata mencapai 2,02. Siklus II pertemuan 1 memperoleh rata-rata mencapai 2,69 dan siklus II pertemuan 2 memperoleh rata-rata mencapai 3,40

Penerapan model pembelajaran *Cycle Learning 5E* berbantu media citra satelit yang telah dilakukan di kelas IV B ternyata dapat meningkatkan sikap kerja sama peserta didik disetiap pertemuan dari indikator kerja sama yang telah ditentukan. Hal ini dapat dijelaskan berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan saat pelaksanaan penelitian tersebut. Pada siklus I pertemuan 1 peserta didik masih merasa asing ketika mengikuti pelajaran menggunakan model *Cycle Learning 5E* berbantu media citra satelit. Hal ini dilihat dari sikap kerja sama peserta didik masih banyak yang belum menjalin komunikasi dengan baik atau acuh dalam memecahkan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru. Hal tersebut peneliti temukan hampir disetiap kelompok karena sebagian besar peserta didik belum terbiasa menggunakan model pembelajaran *Cycle learning 5E* berbantu media citra satelit dan sebagian peserta didik tidak bisa menerima pendapat orang lain serta merasa pendapatnya lebih baik daripada anggota lain.

Guru dan peneliti masih melihat rendahnya sikap kerja sama peserta didik ketika berdiskusi pada siklus I pertemuan 1,

maka guru dan peneliti melakukan perbaikan agar pada pertemuan berikutnya sikap kerja sama peserta didik meningkat. Guru melakukan upaya pada saat membagikan LKPD dan media pembelajara, guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk saling bekerjasama dengan tim masing-masing dan guru menyampaikan kepada peserta didik bahwa kesuksesan dalam sebuah tim adalah yang mampu bekerjasama, menerima pendapat orang lain dan mencari solusi yang tepat secara bersama-sama sehingga pekerjaan akan lebih ringan dan cepat selesai serta mampu membantu teman yang belum memahami hasil diskusi yang sudah dibuat.

Fase 2 *exploration* guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lain melihat bagaimana perkembangan peserta didik dan memberikan fasilitas kepada peserta didik dengan mengajukan pertanyaan apakah peserta didik kesulitan dalam memecahkan masalah yang ada, jika ada kelompok dari peserta didik yang kesulitan maka guru memberikan umpan yang sederhana agar peserta didik bisa menemukan jawaban yang tepat. Hal ini bertujuan agar peserta didik berfikir dalam mencari jawaban berdasarkan umpan yang guru berikan. Pada kegiatan tersebut guru mencoba memancing semua anggota dalam tim tersebut untuk memberikan pendapatnya sampai menemukan jawaban yang tepat berdasarkan pendapat-pendapat yang mereka sampaikan.

Kegiatan seperti ini dilakukan juga untuk merendahkan keegoisan antara peserta didik yang sulit menerima pendapat orang lain dan tidak mau bekerjasama. Guru juga mencoba mengajukan pertanyaan untuk melihat perkembangan dari setiap peserta didik apakah semua peserta didik sudah memahami semua yang sedang mereka diskusikan. Jika masih ada peserta didik yang belum memahami apa yang mereka diskusikan, secara tidak langsung akan ada peserta didik yang benar-benar telah memahami proses diskusi menjelaskan bagaimana cara mereka menemukan prediksi yang tepat untuk menjawab pertanyaan yang ada di LKPD berdasarkan temuan yang ada di media citra satelit.

Pada pelaksanaan di pertemuan berikutnya terlihat bahwa terjadi peningkatan sikap kerja sama peserta didik ketika didalam kelas di setiap pertemuannya. Peningkatan yang terjadi pada sikap kerja sama peserta didik ketika penelitian dilaksanakan yaitu adanya perubahan sikap peserta didik yang sudah mulai menjalin komunikasi yang baik dengan anggota dalam timnya ketika guru membagikan LKPD dan media pembelajaran seperti kesediaan mereka untuk mengerjakan tugas secara bersama-sama dengan kesepakatan yang mereka tentukan secara mandiri, salah satunya adalah membagi tugas setiap anggota di dalam tim masing-masing ketika diskusi berlangsung sehingga antar peserta didik merasakan bahwa mereka dibutuhkan dalam tim tersebut, merasa saling membutuhkan dan membantu satu sama lain, memotivasi anggota yang masih belum memahami atau kesulitan dalam memecahkan permasalahan ketika berdiskusi serta mengajukan pendapat secara aktif.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa penerapan model pembelajaran *Cycle Learning 5E* berbantu media citra satelit pada pembelajaran tematik dapat mendorong peserta didik untuk saling menjalin komunikasi dengan anggota pada masing-masing kelompok tanpa ada rasa malu, minder, egois ataupun saling memilih-milih anggota sebagai tim dalam diskusi. Hal ini juga disampaikan oleh Nurnawati, E., Yuliantii, D., & Susanto, H (2012: 5) mengatakan bahwa aspek-aspek yang muncul dari kerja sama yang diteliti, antara lain keterampilan berkomunikasi lisan, berkoordinasi, berkooperasi, dan saling tukar informasi dalam kelompok.

Hasil yang peserta didik peroleh selama pelaksanaan berlangsung, terlihat adanya peningkatan sikap kerja sama kepada sebagian besar peserta didik. Adanya kegiatan kerja sama dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman secara mendalam ketika berdiskusi sebab peserta didik akan memperoleh informasi yang berbeda dari setiap anggotanya dengan tujuan yang sama yaitu memperoleh hasil yang memuaskan,

seperti yang dikemukakan oleh Nurnawati, E, Yulianti, D & Susanto, H (2012: 2) bahwa kerja sama merupakan proses beregu (berkelompok) yang anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat. Pendapat lain juga disampaikan oleh Johnson (2011: 164) mengatakan bahwa “kerja sama dapat menghilangkan hambatan mental akibat terbatasnya pengalaman dan cara pandang yang sempit.

Pelaksanaan pembelajaran sebelum menggunakan model pembelajaran *Cycle Learning 5E* berbantu media citra satelit ini guru hanya melakukan kegiatan diskusi tanpa adanya bantuan media dan hanya meminta peserta didik menjawab pertanyaan secara berkelompok sehingga peserta didik kurang tertarik, egois ketika memecahkan masalah, dan ada pula yang bermalas-malasan ketika berdiskusi. Pada saat guru melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Cycle Learning 5E* dengan bantuan media citra satelit di kelas memberikan pengaruh positif kepada peserta didik. Pengaruh positif yang terlihat adalah peserta didik lebih aktif dalam mengajukan pendapat ketika berdiskusi, selalu mengikuti kegiatan diskusi sampai selesai dan tertib. Hal ini pun sama seperti yang disampaikan oleh Shoimin, A (2014: 61) mengatakan bahwa salah satu kelebihan *Cycle Learning 5E* adalah meningkatkan motivasi belajar karena pembelajaran melibatkan peserta didik dan peserta didik dapat menerima pengalaman serta dimengerti oleh orang lain. Adapun pendapat lain yang mendukung bahwa pembelajaran model *Cycle Learning 5E* memberikan pengaruh positif dari Wena, M (2009:171) mengatakan bahwa pembelajaran *Cycle Learning 5E* merupakan pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis. Berdasarkan pendapat diatas dan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, model pembelajaran *Cycle Learning 5E* ini dapat mengurangi sikap egois antar peserta didik karena dalam menyelesaikan tugas kelompok mereka harus mampu berkerjasama, saling memberi masukan, memberikan ide, membagi tugas bahkan saling memotivasi teman yang belum memahami hasil prediksi yang mereka buat.

Media pembelajaran juga dapat berpengaruh dalam proses pembelajaran, salah satunya pada penelitian ini. Pembelajaran perlu menggunakan media agar pemikiran peserta didik menjadi lebih luas dan menjadi lebih aktif sehingga peserta didik menjadi lebih merasa senang ketika belajar. Pada penelitian ini media pembelajaran memiliki peran penting dalam model pembelajaran *Cycle Learning 5E* pada fase 2 *eksplorasi*. Pada fase 2 *eksplorasi* media digunakan sebagai bahan untuk menemukan jawaban yang tepat dari pertanyaan yang ada di LKPD. Pada fase 2 ini peserta didik sangat antusias dan senang ketika pembelajaran menggunakan media pembelajaran karena peserta didik dapat mengetahui lokasi yang memiliki pekerjaan berbeda-beda sesuai dengan kondisi dataran suatu daerah.

Pemilihan daerah pada media citra satelit adalah daerah disekitar tempat tinggal peserta didik khususnya disekitaran provinsi Jawa Tengah. Adanya media pembelajaran tersebut membuat peserta didik menjadi bersemangat ketika mencari jawaban karena peserta didik perlu teliti untuk menemukan jawaban yang tepat yang ada di media citra satelit tersebut dan menebak jawaban yang tepat dari lokasi tersebut. Selain itu juga peserta didik diajak untuk berfikir bagaimana cara mendeskripsikan suatu gambar yang mereka lihat ke dalam bentuk kalimat sederhana. Hal ini didukung dengan adanya pendapat dari Hanafiah dan Suhana, C (2012: 59) bahwa “media pembelajaran merupakan segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong peserta didik belajar secara cepat, tepat, mudah, benar dan tidak terjadinya verbalisme”. Oleh karena itu, media pembelajaran ini sangat membantu guru dalam menyampaikan informasi dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami materi secara mendalam.

Penggunaan media dalam penelitian ini menggunakan media visual yang mengandalkan indra penglihatan dalam bentuk gambar yang didalamnya terdapat lokasi-lokasi yang memiliki pekerjaan berbeda-beda. Media yang digunakan dalam penelitian ini berupa citra satelit berbentuk *screenshot* yang bersumber dari

google maps. Penggunaan media citra satelit dalam penelitian ini terdengar sangat asing bagi guru dan peserta didik. Hal inilah yang membuat peserta didik menjadi lebih antusias dan penasaran dengan media citra satelit.

Tujuan penggunaan bantuan media citra satelit dalam penelitian ini untuk membantu peserta didik lebih mengenal pekerjaan yang ada dilingkungan sekitar dan mengetahui daerah-daerah yang ada disekitarnya sesuai dengan tema diterapkan pada penelitian ini yaitu tema 8 Daerah Tempat Tinggalku. Penggunaan media citra satelit ini didukung dengan adanya pendapat dari Winarno (2008: 47) mengatakan bahwa Citra Satelit (pengindraan jauh) adalah suatu ilmu, seni dan teknik untuk mengetahui benda, gejala, dan area dari jarak jauh dengan menggunakan alat pengindraan berupa sensor buatan yang digunakan dalam pengindraan jauh (dapat berupa kamera, sensor, radiometer, atau magnetometer yang dipasang pada wahana pesawat terbang, satelit, pesawat ulang alik, dan sebagainya). Berdasarkan pendapat diatas, media citra satelit dapat membantu guru untuk mengenalkan suatu objek atau daerah yang memiliki pekerjaan berbeda-beda berdasarkan dataran dari setiap daerah yang sulit dijangkau oleh indra penglihatan kepada peserta didik.

Tahap 3 adalah kegiatan *explanation* dimana guru mendorong peserta didik untuk mempresentasikan hasil prediksi yang telah mereka diskusikan berdasarkan temuan dari media citra satelit. Hasil yang peneliti dapatkan ketika pelaksanaan pada siklus I di pertemuan 1 tahap 3 kegiatan *explanation* ini, dirasakan masih banyak kurang maksimal dimana peserta didik kurang menghargai kelompok lain ketika sedang menyampaikan hasil prediksi yang telah dibuat, ada pula kelompok yang kurang percaya diri dengan hasil prediksi yang mereka buat, selain itu juga ada kelompok yang asal mengerjakan tugas diskusi yang guru berikan karena antar anggota yang sama-sama egois dalam menyelesaikan tugas kelompok tersebut.

Pada pelaksanaan tahap 3 *explanation*, peserta didik menjadi lebih percaya diri, dan saling membantu bahkan peserta didik

membagi tugas sampai pemilihan anggota yang harus menjelaskan di depan kelompok lain. Dalam pemilihan perwakilan disetiap kelompok ini dilakukan oleh peserta didik sendiri dan perwakilan tersebut selalu berganti-ganti disetiap pertemuannya dengan tujuan supaya semua merasakan dan adil. Pada saat perwakilan kelompok maju, semua anggota baik anggota dalam kelompoknya maupun kelompok lain saing memperhatikan hasil diskusi dan saling menghargai pendapat dari kelompok orang lain serta memberikan motivasi kepada kelompoknya ketika akan maju. Terlihat jelas bahwa kerja sama dalam sebuah kelompok tidak akan sukses apabila satu sama lain tidak mampu bekerjasama dan sebaliknya. Hasil diatas sejalan dengan pendapat dari Yulianti, S, D., Djatmika, E, T., & Santoso, A (2016:35) mengatakan bahwa “karakter kerja sama penting dimiliki oleh seseorang peserta didik pada jenjang pendidikan sekolah dasar, karena mampu melatih peserta didik dalam memahami, merasakan, melakukan aktivitas kerja sama guna mencapai tujuan bersama.

Pada penelitian ini peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik yang dipilih secara acak untuk mengumpulkan data-data lebih lengkap. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik mengatakan bahwa pada pertemuan 1 masih banyak peserta didik yang merasa ketika berdiskusi hanya mendengarkan pendapat teman-teman yang pintar saja sehingga membuat beberapa peserta didik lainnya menjadi malas mengajukan pendapat atau ide selain itu juga masih banyak teman-teman yang memilih-milih anggota ketika berkelompok. Hal diatas terjadi ketika tidak menerapkan model pembelajaran *Cycle Learning 5E* berbantuan media citra satelit. Peserta didik juga mengatakan setelah belajar menggunakan model pembelajaran *Cycle Learning 5E* berbantuan media citra satelit lebih merasa senang karena berdiskusi membuat prediksi mereka harus saling bekerjasama dalam menemukan jawaban, membagi tugas, dan mendengarkan ide setiap anggota, selain itu membantu anggota yang masih kesulitan memahami hasil diskusi.

Peningkatan yang terjadi pada sikap kerja sama menggunakan model pembelajaran *Cycle Learning 5E* berbantuan media citra satelit selama kegiatan berlangsung, berpengaruh juga terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik karena dalam pembelajaran ini lebih melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satunya pada fase 1 peserta didik diberikan berbagai stimulus dengan cara kegiatan tanya jawab antar guru dan peserta didik, guru menyampaikan materi yang lebih ringkas namun tersampaikan secara menyeluruh sehingga peserta didik sudah mengantongi informasi yang sangat cukup dan nantinya akan dibawa kedalam diskusi kelompok. Pemahaman dan informasi yang telah didapatkan peserta didik pada fase 1 kemudian menjadi bertambah dengan pemahaman-pemahaman lainnya dari setiap anggota ketika berdiskusi pada fase 2. Hal ini sependapat dengan apa yang disampaikan oleh Shoimin, A (2014: 59) bahwa ciri khas model pembelajaran *Cycle Learning 5E* adalah setiap peserta didik secara individu belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan guru kemudian dari hasil belajar individual dibawa ke kelompok untuk didiskusikan oleh anggota dan semua anggota bertanggungjawab secara bersama-sama atas keseluruhan jawaban. Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa peserta didik harus mampu berkerja sama dengan baik sehingga hasil yang didapatkan memuskan dan mereka dapat saling membantu atas jawaban yang mereka buat.

Penelitian pasti memerlukan pengambilan data sebagai data yang dapat dibuktikan. Pada penelitian ini pengambilan data untuk sikap kerja sama menggunakan lembar observasi sikap kerja sama yang memiliki beberapa indikator yang telah ditentukan berdasarkan permasalahan yang telah peneliti dapatkan sebelumnya. Pada penelitian ini peneliti tidak menggunakan angket untuk memperoleh data seperti peneliti lainnya, karena sebelumnya peneliti telah menggunakan angket untuk mencari tahu permasalahan yang ada di kelas IV B tersebut namun faktanya sebagian besar peserta didik tidak memberikan jawaban

sesuai apa yang peserta didik rasakan melainkan meniru atau mencontoh jawaban angket milik temannya dan bahkan ada peserta didik yang asal mengisi jawab angket sehingga jawaban angket tersebut menjadi tidak objektif.

Adanya kejadian tersebut, peneliti memutuskan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi sikap kerja sama sehingga hasil yang didapatkan lebih objektif dan lebih dapat dipercaya karena observer melihat secara langsung baik tidaknya sikap kerja sama antar anggota kelompok ataupun dengan kelompok lain ketika proses pembelajaran. Peningkatan sikap kerja sama menggunakan model pembelajaran *Cycle Learning 5E* yang telah dilaksanakan ini dapat dibuktikan dengan hasil observasi sikap kerja sama peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran dari siklus I sampai siklus II.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa sikap kerja sama di kelas IV B SD Negeri 1 Karangnanas dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran *Cycle Learning 5E* berbantu media citra satelit pada tema 8 Daerah tempat tinggalku, maka penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri 1 Karangnanas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cycle Learning 5E* bantuan media citra satelit dalam pembelajaran tematik tema 8 Daerah Tempat Tinggalku dapat meningkatkan sikap kerja sama peserta didik. Peningkatan ini juga terlihat tidak hanya dari hasil observasi kerja sama saja tetapi juga dilihat dari observasi aktivitas peserta didik dalam proses belajar. Hasil dari proses belajar yang telah dilakukan menunjukkan bahwa peserta didik lebih aktif dan tertarik karena pembelajaran dilaksanakan menggunakan model pembelajaran yang baru bagi guru dan peserta didik dan adanya penggunaan media citra satelit yang sebelumnya belum pernah digunakan peserta didik.

Proses pembelajaran yang berlangsung terlihat lebih antusias, senang dan menunjukkan adanya sikap kerja sama dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan

pada saat guru masuk ke kelas dan melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cycle Learning 5E* bantuan media citra satelit peserta didik bersemangat untuk berdiskusi mengenai prediksi yang tepat terkait pertanyaan-pertanyaan yang ada LKPD dan membuat prediksi terkait gambaran yang tepat tentang media citra satelit yang sedang mereka bahas. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil observasi sikap kerja sama peserta didik dengan rata-rata pada siklus I sebesar 16,1 dengan kategori kurang dan pada siklus II memperoleh rata-rata 3,05 dengan kategori baik.

Daftar Pustaka

- Astutik, Sri. (2012). *Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik dengan Model Siklus Belajar (Learning Cycle 5E) Berbasis Eksperimen Pada Pembelajaran Sains di SDN Patrag 1 Jember*. Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar. 1 (2), 143-153
- Hanafiah, N & Suhana, C. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama
- Johnson, E, B. (2011). *CTL: Menjadi kegiatan belajar-mengajar mengasyikkan dan bermakna*. Bandung: Kaifa
- Kemmis, S & Mc Taggart, R. (1982). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University
- Lillesand, T. M. (1913). *Pengindraan Jauh dan Interpretasi Citra*. Terjemahan oleh Dlbahri, dkk. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Mujtahidin. (2017). *Civid Education di Sekolah*. Surabaya: Buku Pustaka Radja
- Nurnawati, E., Yulianti, D., & Susanto, H. (2012). *Peningkatan Kerja sama Peserta didik melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Think Pair Share*. Unnes Physics Education Journal. 1 (1), 1-7

- Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia No. 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintahan No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Sekretaris Presiden
- Shoimin, A. (2014). *64 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Arr-Ruzz Media
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wena, M. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT Bumi Angkasa
- Widoyoko, P.E. (2017). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Winarno. (2008). *Serbupena Geografi untuk SMA/MA kelas XII*. Jakarta: Erlangga
- Yulianti, S. D., Djatmika, E. T., & Santoso, A. (2016). *Pendidikan Karakter Kerja sama dalam Pembelajaran Peserta didik Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013*. *Jurnal Teori dan Praktis Pembelajaran*. 1 (1), 33-3